



## Guru di Era Generasi Alpha (Studi Kasus pada SD Negeri 87 Palembang)

Nanda Saputra<sup>1\*</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [muhnandasaputra666@gmail.com](mailto:muhnandasaputra666@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The rapid development of digital technology has given rise to Generation Alpha, a generation familiar from birth with gadgets, the internet, and a fast-paced and practical environment. This situation requires teachers to adapt to the mindsets, learning styles, and needs of students to ensure learning remains relevant and effective. This study aims to describe the roles, strategies, and challenges of teachers in dealing with Generation Alpha at Public Elementary School 87 Palembang. The research method used was a qualitative case study approach, through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers are required to be more creative, innovative, and technologically literate in delivering material, while simultaneously building student character through interactive and collaborative learning. The main challenge faced by teachers is maintaining a balance between the use of technology and the development of discipline, empathy, and ethics in students. Thus, the role of teachers in the Generation Alpha era is not only as transmitters of knowledge, but also as facilitators, motivators, and role models in building the competencies and character of the future generation.*

**Keywords:** *Generation Alpha; Learning; Public Elementary; Teachers; Technology*

**Abstrak.** Pesatnya perkembangan teknologi digital telah memunculkan Generasi Alpha, generasi yang akrab sejak lahir dengan gadget, internet, dan lingkungan yang serba cepat dan praktis. Situasi ini mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan pola pikir, gaya belajar, dan kebutuhan siswa untuk memastikan pembelajaran tetap relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, strategi, dan tantangan guru dalam menghadapi Generasi Alpha di SD Negeri 87 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan melek teknologi dalam menyampaikan materi, sekaligus membangun karakter siswa melalui pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan disiplin, empati, dan etika pada siswa. Dengan demikian, peran guru di era Generasi Alpha tidak hanya sebagai pemancar pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan panutan dalam membangun kompetensi dan karakter generasi penerus.

**Kata kunci:** Belajar; Generasi Alpha; Guru; SD Umum; Teknologi

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era digital telah melahirkan generasi baru yang dikenal dengan sebutan Generasi Alpha, yaitu anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan perangkat teknologi modern, seperti tablet dan smartphone, sehingga mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan tanpa batas (Widiasworo, 2019). Menurut McCrindle dalam Hidayat (2021), karakteristik Generasi Alpha memiliki kemiripan dengan Generasi Z, yakni kedekatan yang kuat dengan teknologi, akses luas terhadap informasi, serta pola belajar yang tidak lagi terikat pada ruang dan waktu.

Namun, kedekatan yang intens dengan teknologi membawa tantangan tersendiri. Generasi Alpha memiliki rasa ingin tahu tinggi tetapi cenderung menyukai hal-hal instan, kurang menghargai proses, dan seringkali lebih individualis (Fadlurohim dkk., 2019). Selain

itu, mereka lebih mahir menyesuaikan diri dengan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, yang menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua maupun pendidik (Anwar, 2022). Dengan demikian, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan karakteristik generasi ini.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memenuhi empat kompetensi utama, yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga metode tradisional masih mendominasi. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi digital.

Kondisi serupa juga terlihat di SD Negeri 87 Palembang, di mana mayoritas siswanya merupakan Generasi Alpha. Berdasarkan data, sekitar 88,8% siswa sudah memiliki smartphone, dan 98,1% di antaranya mampu mengoperasikannya untuk berbagai kebutuhan seperti mencari informasi, bermain gim, maupun menggunakan media sosial. Sebaliknya, guru di sekolah ini meskipun telah memiliki perangkat teknologi seperti smartphone dan laptop, cenderung masih mengandalkan metode tradisional dalam pembelajaran. Observasi awal juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di kelas masih sangat terbatas karena keterbatasan sarana, seperti hanya tersedianya satu unit proyektor untuk digunakan secara bergantian oleh seluruh rombongan belajar.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik siswa Generasi Alpha dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru dituntut untuk lebih siap, tidak hanya dalam penguasaan materi tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad 21. Kesiapan guru inilah yang menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kesiapan guru dalam mendidik Generasi Alpha serta tantangan dan upaya yang dilakukan guru di SD Negeri 87 Palembang, sehingga diangkat judul penelitian “Guru di Era Generasi Alpha (Studi Kasus pada SD Negeri 87 Palembang).”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Guru dan Kesiapannya dalam Mendidik**

Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih untuk mengembangkan potensi peserta didik (Sulistiani & Nugraheni, 2023; Wiyani, 2019). Kesiapan guru mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional untuk melaksanakan tugas mendidik (Ansumanti, 2022; Slameto, 2015).

Aspek kesiapan meliputi: (1) fisik, yakni kondisi jasmani sehat; (2) mental-emosional, berupa motivasi dan semangat; (3) kognitif, yaitu penguasaan materi dan keterampilan berpikir; serta (4) perilaku-sosial, yakni kemampuan bekerja sama dan mengelola pembelajaran (Bandura dalam Wangid & Mustadi, 2014; Hamalik, 2013).

Indikator kesiapan guru dalam menghadapi generasi Alpha meliputi: pemahaman karakteristik siswa, kemampuan integrasi teknologi, penilaian komprehensif, kesiapan sarana prasarana, serta pengembangan profesionalisme (Pratama, 2019; Widiaworo, 2019).

### **Generasi Alpha**

Generasi Alpha adalah anak yang lahir sejak 2010 hingga 2025, tumbuh dalam lingkungan digital dan terbiasa dengan teknologi sejak dini (McCrindle, 2014; Widiaworo, 2019). Karakteristiknya antara lain dekat dengan gadget, multitasking, menyukai hal instan, cerdas, tetapi cenderung individualis (Fadlurrohm dkk., 2019; Noorputeri, 2019).

Tantangan dalam mendidik generasi ini meliputi kurangnya keterampilan sosial, egosentris, dan ketergantungan pada teknologi (Widiaworo, 2019). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi, metode kolaboratif, serta penguatan aspek sosial-emosional agar tercapai keseimbangan antara kognitif dan karakter (Hidayat, 2021).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 87 Palembang, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025, dengan tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan.

### **Objek atau Informan Penelitian**

Informan penelitian terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, dan pengawas sekolah di SD Negeri 87 Palembang. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami kesiapan guru dalam mendidik generasi Alpha serta tantangan yang dihadapi. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) persiapan (penentuan fokus, izin penelitian, instrumen penelitian), (2) pelaksanaan (pengumpulan data lapangan), dan (3) pengecekan serta pelaporan data (triangulasi, analisis, dan kesimpulan).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian



**Gambar 1.** SD Negeri 87 Palembang pada saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 87 Palembang melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

### ***Karakteristik Siswa Generasi Alpha di SD Negeri 87 Palembang***

- a. Siswa sangat terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini, baik melalui telepon pintar, tablet, maupun televisi interaktif.
- b. Mereka lebih menyukai pembelajaran berbasis visual, audio-visual, dan permainan edukatif dibandingkan dengan metode ceramah.
- c. Generasi ini menunjukkan kecepatan dalam mengakses informasi, tetapi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang singkat.
- d. Siswa lebih kritis dan senang bertanya, namun pada saat yang sama ada yang kurang sabar dalam menyelesaikan proses belajar yang panjang.

### ***Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran***

- a. Guru mulai memanfaatkan teknologi, misalnya dengan penggunaan video pembelajaran, slide presentasi, serta aplikasi edukasi sederhana.
- b. Metode pembelajaran dibuat lebih interaktif melalui diskusi kelompok kecil, kuis berbasis permainan, serta kegiatan praktik langsung.

- c. Guru berupaya menyeimbangkan pembelajaran digital dengan kegiatan literasi seperti membaca buku cetak, menulis cerita pendek, dan diskusi nilai-nilai moral.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Guru di Era Generasi Alpha pada SD Negeri 87 Palembang.

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Pemahaman guru terhadap karakteristik generasi Alpha</b>	Guru memahami bahwa generasi Alpha dekat dengan teknologi, menyukai pembelajaran visual, praktis, dan berbasis pengalaman langsung.
<b>Kemampuan integrasi teknologi dalam pembelajaran</b>	Guru memanfaatkan proyektor, laptop, dan media digital sederhana; meskipun sarana terbatas, guru tetap berusaha beradaptasi dengan teknologi baru.
<b>Metode pembelajaran inovatif</b>	Guru menerapkan metode aktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan penggunaan media video sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat.
<b>Penguatan pendidikan karakter</b>	Guru menanamkan nilai disiplin, kerja sama, empati, dan tanggung jawab melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
<b>Kemampuan komunikasi dan interaksi</b>	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan terbuka sehingga siswa nyaman dalam bertanya maupun berpendapat.

### ***Tantangan Guru dalam Menghadapi Generasi Alpha***

Keterbatasan fasilitas: tidak semua ruang kelas memiliki akses internet stabil atau perangkat multimedia memadai. Perbedaan latar belakang siswa: ada siswa yang terbiasa dengan teknologi di rumah, namun ada pula yang minim akses, sehingga guru harus menyesuaikan. Kontrol penggunaan teknologi: siswa cenderung ingin menggunakan gawai lebih untuk hiburan, bukan belajar, sehingga guru perlu mengarahkan agar tetap fokus. Pembentukan karakter: meskipun unggul dalam teknologi, beberapa siswa menunjukkan penurunan dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, dan empati.

#### **Upaya Guru dalam Menjawab Tantangan**

Guru menggabungkan metode konvensional (ceramah, diskusi) dengan metode modern (media digital, pembelajaran daring). Guru melakukan pendekatan personal melalui komunikasi intensif dengan siswa dan orang tua. Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan harian, seperti doa bersama, pembiasaan membaca, dan kerja sama dalam kelompok. Sekolah juga mendorong guru mengikuti pelatihan penggunaan teknologi agar pembelajaran lebih kreatif dan relevan dengan generasi Alpha.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesiapan guru dalam mendidik generasi Alpha di SD Negeri 87 Palembang, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru-guru telah

menunjukkan kesiapan yang baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kesiapan tersebut terlihat dari lima indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemahaman guru terhadap karakteristik generasi Alpha, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, serta pengembangan diri.

Pertama, dari aspek pemahaman karakteristik generasi Alpha, guru-guru telah mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tampak melalui modul ajar yang memanfaatkan media dan model pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ningrum (2023) bahwa perancangan modul ajar yang sesuai dengan karakter anak merupakan wujud kesiapan seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik.

Kedua, pada indikator integrasi teknologi, guru-guru SD Negeri 87 Palembang telah menguasai penggunaan perangkat dasar seperti laptop, proyektor, dan aplikasi pendukung pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Neolaka (2024) dan Arrofurrahman dkk. (2023) bahwa kesiapan guru menghadapi generasi Alpha salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Ketiga, terkait penilaian, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan, meskipun belum optimal, integrasi teknologi juga dilakukan dalam proses penilaian. Hasil ini mendukung penelitian Rahmadani (2021) yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menilai generasi Alpha.

Keempat, dari sisi sarana dan prasarana, meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas pendukung, namun kelengkapannya masih terbatas terutama dalam aspek teknologi. Minimnya laboratorium komputer, jumlah proyektor yang sedikit, serta keterbatasan akses internet menjadi hambatan utama. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesiapan sekolah masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian Richardo dkk. (2024) dan Hety (2020), sarana prasarana yang memadai berpengaruh langsung pada kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi generasi yang sangat dekat dengan teknologi.

Kelima, pada aspek pengembangan diri, guru-guru menunjukkan kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensi, baik melalui pelatihan, workshop, maupun seminar daring. Hal ini mendukung hasil penelitian Sholikin (2024) bahwa pengembangan diri merupakan bagian penting dari kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan penguasaan teknologi yang lebih kompleks, kecenderungan peserta didik generasi Alpha yang kurang bersosialisasi, ketergantungan pada hal-hal instan, akses terhadap konten negatif, serta keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran. Tantangan ini selaras

dengan temuan Hidayat (2021), Widiaworo (2019), serta Febriansyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan guru, fasilitas, dan perubahan karakteristik siswa menjadi hambatan utama dalam mendidik generasi Alpha.

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, guru-guru melakukan berbagai solusi strategis, antara lain pengembangan diri dalam penguasaan teknologi, membangun komunikasi dengan wali murid untuk mengontrol penggunaan gawai, menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk melatih kemampuan sosial siswa, mengupayakan penambahan sarana dan prasarana teknologi, serta melakukan pengelolaan waktu melalui penggabungan kelas. Strategi-strategi ini menunjukkan adanya inovasi dan adaptasi guru dalam menjaga kualitas pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi Alpha.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kesiapan guru di SD Negeri 87 Palembang sudah berada pada kategori baik. Meski masih terdapat keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana, serta tantangan karakteristik generasi Alpha yang kompleks, guru-guru mampu menemukan alternatif solusi yang kreatif dan adaptif. Hal ini menjadi indikator bahwa guru memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan bagi generasi Alpha.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru di era Generasi Alpha pada SD Negeri 87 Palembang, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi tantangan pendidikan di tengah perkembangan teknologi dan karakteristik unik generasi Alpha. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan digital.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan kreatif, serta penguatan nilai karakter menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, guru di SD Negeri 87 Palembang telah menunjukkan kompetensi yang memadai untuk mendidik generasi Alpha, meskipun tetap diperlukan pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Ansumanti. (2022). *Persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.
- Anwar, F. (2022). *Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. At-Taujih*, 69.
- Arofaturrahman, Y. A., Sumardi, & Muhibbin, A. (2023). *Evaluasi kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Journal of Social Science Research*.
- Arrasyid, W. (2022). *Strategi memaksimalkan potensi khusus Zilenial dalam dunia kerja. Neomarketing*, 3.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadlurohim, I., Husein, A., Yuliya, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). *Memahami perkembangan anak generasi Alfa di era industri 4.0. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 178.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). *Gaya belajar Gen Alpha di era digital. Dewantara*, 277.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harapan, E. (2019). *Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalitas guru sekolah dasar di pedesaan. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 148.
- Harapan, E., & Hendrowati, T. Y. (2024). *Arah baru supervisi pendidikan Indonesia*. Palembang: Noer Fikri.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi. At-Taqaddum*, 26.
- Hety, A. F. (2020). *Kesiapan guru dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan generasi Alpha tantangan masa depan guru Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hidayat. (2019). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Idamayanti, R. (2020). *Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. Karst*, 72.
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). *Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 120.
- Khanip, A. (2022). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur'an School Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis model-model pembelajaran. Fondatia*, 3.



- Khotimah, K., & Darwati, S. (2020). *Aspek-aspek dalam evaluasi pembelajaran*. Umsida, 1.
- Maryani, T. (2024). *Analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan smart classroom di SDIT Ash-Shiddiqi*. Jambi: Universitas Jambi.
- McCrindle, M. (2014). *The ABC of XYZ: Understanding the global generations*. Australia: McCrindle Research.
- Melisa. (2024). *Analisis kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka*. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 446.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muna, F. (2020). *Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan Islam: Tantangan dan strategi dalam menghadapi generasi Alpha*. Kudus: IAIN Kudus.
- Neolaka, G. A., & Fitria, R. (2024). *Eksplorasi kesiapan guru sekolah dasar generasi milenial-Z menghadapi pendidikan Society 5.0*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2209.
- Ningrum, D. M. (2023). *Kesiapan guru dalam merancang modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar di SDN*. Jambi: Universitas Jambi.
- Noorputeri, Z. Y. (2019, Maret 9). *Karakter anak generasi Alfa dan tips menghadapinya*. *Kumparan Mom*. <https://kumparan.com/kumparanmom/karakter-anak-generasi-alfa-dan-tips-menghadapinya-1551961868673713559/full>
- Pratama, I. S. (2019). *Upaya meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode Stop Think Do (STD)*. *Al-Aulad*, 50.
- Purani, N. C., & Putra, I. S. (2022). *Analisis kesiapan guru dalam kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Cempaga*. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 8.
- Rahmadani, L. A. (2021). *Implementasi pembelajaran guru ideal pada generasi Alfa di SDN 01 Rejang Lebong*. Curup: IAIN Curup.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasna, Ruslau, M. F., & Nur'aini, K. D. (2023). *Kesiapan mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika ditinjau dari konsep diri akademik*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 66.
- Retta, E. M., Pasaribu, N. S., Annisa, N., Siregar, R., & Transliova, L. (2024). *Eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi*. *IJEDR*, 1143–1144.
- Richardo, R., Rahmad, Gunawan, A., Hamzah, D. A., & Daryanto, Z. P. (2024). *Survei sarana dan prasarana pendukung teknologi di sekolah dasar negeri Kecamatan Sukadana*. *Journal Sport Academy*, 19.
- Sholikin. (2024). *Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Jepara*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Staiku.ac.id. (2023, Mei 15). *Mengatasi tantangan pendidikan generasi Z dan generasi Alfa di era digital*. <https://staiku.ac.id/mengatasi-tantangan-pendidikan-generasi-z-dan-generasi-alfa-di-era-digital/>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). *Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. Jurnal Citra Pendidikan*, 1266.
- Syarbini, A. (2015). *Guru hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syigma Inovation. (2019, Maret 1). *3 tantangan mendidik generasi Alfa di zaman now*. SDI Official Web. <https://www.sdi.id/blog/read/parenting-dan-anak/1612/3-tantangan-mendidik-generasi-alfa-di-zaman-now.html>
- Timotius, H., & Purba, N. D. (2023). *Evaluasi kesiapan guru menghadapi tantangan generasi A untuk meningkatkan mutu pendidikan di era kemajuan teknologi*. Kaluteros, 58.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. (n.d.). *Tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. (2010). *Evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2014). *Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada Kurikulum 2013 di DIY*. Prima Edukasian, 19.
- Wardani, Y. I., & Kiptiyah, S. M. (2024). *Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora tahun ajaran 2023/2024*. Elementary School Teacher Journal, 76.
- Widiasworo, E. (2019). *Guru ideal di era digital*. Yogyakarta: Noktah.
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). *Pengembangan guru profesional menghadapi generasi Alpha*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 20.
- Wiyani, N. A. (2019). *Pengembangan profesi keguruan pada era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliandari, R. N. (2020). *Pola pendidikan dan pengasuhan generasi Alpha*. Inventa, 108.